

**PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS HOTS  
ADMINISTRASI PAJAK KELAS XII AKUNTANSI**

***THE DEVELOPMENT OF STUDENTS ACTIVITIES SHEETS BASED ON HOTS ON  
TAX ADMINISTRATION COURSE OF GRADE XII ACCOUNTING***

**Oleh:**

**Alfiyani Safiratul Faiza**

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

[alfiyani.safiratul@gmail.com](mailto:alfiyani.safiratul@gmail.com)

**Joni Susilowibowo**

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

[jonisusilowibowo@unesa.ac.id](mailto:jonisusilowibowo@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Pengembangan ini menghasilkan produk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) mata pelajaran Administrasi Pajak Kelas XII Akuntansi sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan pada pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2018 yang terintegrasi HOTS. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan LKPD berbasis HOTS, mendeskripsikan kelayakan dari para ahli dan mendeskripsikan respon peserta didik terhadap LKPD berbasis HOTS Administrasi Pajak yang dikembangkan. Model pengembangan yang digunakan adalah 4-D oleh Thiagarajan, Semmel, & Semmel, (1974), dengan tahap *Define, Design, Develop, Disseminate*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket, dengan dua jenis angket yakni angket terbuka dan tertutup. Jenis data penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif, kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menghasilkan saran dan komentar dari para ahli pada unsur materi, evaluasi, kebahasaan, dan kegrafikan yang digunakan untuk perbaikan produk sebelum proses penilaian kelayakan. Produk yang dikembangkan memperoleh persentase rata-rata kelayakan unsur materi, evaluasi, kebahasaan, dan kegrafikan sebesar 91,4% pada interpretasi sangat layak dari tim Ahli. Selanjutnya, hasil uji coba pada peserta didik diperoleh persentase rata-rata sebesar 95,4% pada interpretasi sangat memahami.

***Kata Kunci: Pengembangan, Lembar Kegiatan Peserta Didik, higher order thinking skills***

**Abstract**

*This development resulted Students Activities Sheets based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) on Tax Administration course of grade 12<sup>th</sup> as a teaching material that can be used in learning the 2013 revised 2018 curriculum integrated by HOTS. The purpose of this study is to develop a HOTS-based LKPD, describe the feasibility of experts and describe the students' responses to the HOTS-based LKPD Tax Administration developed. The development model used is 4-D by Thiagarajan, Semmel, & Semmel, (1974), with the Define, Design, Develop, Disseminate stages. Data collection instruments used were interviews and questionnaires, with two types of questionnaires namely open and closed questionnaires. This type of research data is qualitative and quantitative data, then analyzed with qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The results of the study produced suggestions and comments from experts in the material, evaluation, linguistic, and graphic elements used for product improvement before the feasibility assessment process. The product developed obtained an average percentage of*

*material, evaluation, linguistic, and graphic elements worth 91.4% on the very proper interpretation from the Expert team. Furthermore, the results of trials on students obtained an average percentage of 95.4% on very understanding interpretations.*

**Keywords:** *development, student activities sheets, higher order thinking skills*

## **PENDAHULUAN**

Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK dipaparkan bahwa perumusan kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan dalam sistem Pendidikan di Indonesia didasarkan pada tantangan internal dan eksternal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Perubahan yang terjadi dalam segi keterampilan yang dibutuhkan untuk sumber daya manusia dan hasil penilaian PISA yang menjadi bagian dari tantangan internal juga eksternal Pendidikan di Indonesia, menjadi konsekuensi logis atas perubahan yang terjadi dalam kurikulum Pendidikan di Indonesia. Standar penilaian PISA yang menggunakan penilaian bermuatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi salah satu pertimbangan atas munculnya kebijakan penyusunan soal yang berbasis HOTS (Pratiwi, 2019: 65). Penerapan kurikulum 2013 revisi 2018 menjadikan pembelajaran di sekolah terintegrasi dengan HOTS. Pembelajaran tersebut diterapkan dengan berbagai model pembelajaran serta penilaian mengacu pada HOTS yang diyakini dapat melatih peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Penerapan HOTS dalam pembelajaran mengasah kemampuan peserta didik dalam menyatakan suatu perbedaan secara jelas, memberikan pendapat, berhipotesis, menyusun sebuah penjelasan, dan mengatasi hal yang bersifat kompleks (Dinni, 2018). Tidak jauh berbeda dengan yang dipaparkan oleh Sani (2019) bahwa kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berbasis HOTS menunjukkan kegiatan berpikir divergen dan kritis untuk merumuskan, menyelidiki, dan menggali informasi terkait permasalahan kompleks secara aktif dan kreatif. Sehingga dengan diterapkannya HOTS akan mengasah kemampuan peserta didik dalam berhipotesis dan berpikir kritis dalam mengolah informasi yang didupakannya untuk memecahkan sebuah masalah yang kompleks berkaitan dengan pelajaran tertentu.

Pemerintah telah melakukan beberapa upaya dalam menerapkan HOTS dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas lulusan pendidikan. Pelaksanaan Ujian Nasional pada tahun 2018 lalu yang menyajikan soal berbasis HOTS, menunjukkan salah satu penerapan dari kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan HOTS dan juga sebagai uji coba untuk mengukur kemampuan peserta didik mengerjakan soal berbasis HOTS, namun hasilnya peserta didik kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut (Sani, 2019: 45). Maka dari itu perlu diimbangi dengan peningkatan dalam kegiatan belajar mengajar baik pendidik maupun peserta didik (BSNP, 2018). Keterbatasan bahan ajar yang sesuai juga menjadi permasalahan yang dipaparkan dalam Permendikbud Nomor 12 Tahun 2018. Jika terdapat bahan ajar yang mendukung peserta didik dalam berlatih mengerjakan soal berbasis HOTS, maka peserta didik tidak akan lagi sukar dalam menyelesaikan soal yang diharuskan untuk diselesaikan dengan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, dan pelajaran yang dipelajari akan lebih bermakna bagi peserta didik, dikarenakan dalam pembelajaran mereka tidak hanya sekedar menghafal tetapi memahami lebih dalam mengenai apa yang mereka pelajari.

Bahan ajar yang dapat digunakan melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD adalah kumpulan kegiatan dan latihan yang ditujukan kepada peserta didik untuk dikerjakan dan diselesaikan (Majid, 2013). Dalam isi LKPD terdapat berbagai kegiatan pengembangan aspek kognitif yang bertujuan untuk memaksimalkan pengetahuan serta keterampilan yang diharapkan dalam suatu indikator dan tujuan pembelajaran (Trianto, 2012:111). Sehingga LKPD merupakan salah satu bahan ajar

yang berisikan kegiatan untuk melatih proses kognitif dan memaksimalkan pemahaman peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya LKPD berbasis HOTS, peserta didik dapat melakukan kegiatan yang mengasah kemampuan mereka dalam menalar dan mengevaluasi sebuah permasalahan serta mengkomunikasikan hasil analisisnya. Jika ini dilatih terus-menerus akan menghasilkan peserta didik dengan keterampilan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2018 terintegrasi HOTS.

Penelitian yang dilakukan oleh Makhrus, M., et.al (2018) pada kesiapan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) terhadap keterampilan abad 21 yang salah satunya termasuk keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS menunjukkan masih banyaknya guru yang menyusun LKPD yang tidak dilengkapi dengan keterampilan berpikir yang diharapkan kurikulum 2013 yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Realitas ini juga peneliti dapati di SMK Negeri 4 Surabaya bersumber pada wawancara yang peneliti lakukan bersama guru pengampu mata pelajaran Administrasi Pajak kelas XII Akuntansi, dimana penyusunan LKPD Administrasi Pajak Kelas XII Akuntansi masih belum sesuai dengan kurikulum yang terintegrasi HOTS. Selain itu, LKPD yang disusun hanya sampai pada tingkat LOTS yaitu hanya pada keterampilan mengingat, memahami, dan menerapkan/mengaplikasikan. Dan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap LKPD Administrasi Pajak kelas XII yang digunakan peserta didik belum sesuai dengan standar buku pelajaran oleh BSNP (2014b) dan penilaian hasil belajar SMK oleh Direktorat Pembinaan SMK (2018) Administrasi Pajak yakni salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik kompetensi keahlian Akuntansi agar mendapat keahlian yang utuh dalam bidang akuntansi. Mata pelajaran ini juga termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran kompetensi keahlian C3 yang menuntut peserta didik aktif dalam berpikir untuk menganalisis berbagai data mengenai pajak. Hal ini akan sulit tercapai jika tidak didukung dengan bahan ajar yang sesuai. Serupa dengan paparan Sani (2019: 41) dalam bukunya, dimana guru hanya menerapkan tes yang bersifat keterampilan berpikir tingkat rendah atau LOTS. Lebih lanjut Ia memaparkan bahwa banyak guru yang meyakini tugasnya hanyalah memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, dan hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi peserta didik untuk berpikir secara aktif saat pembelajaran di kelas dan akibatnya mereka kesulitan saat menyelesaikan persoalan yang membutuhkan keterampilan HOTS.

Sebelumnya belum ada pengembangan LKPD untuk Administrasi Pajak kelas XII yang berbasis HOTS. Pengembangan LKPD yang dilakukan oleh Qomariyah (2018) sebelumnya menggunakan basis kontekstual. Dengan permasalahan tersebut, Peneliti melakukan penelitian untuk mengembangkan bahan ajar khususnya LKPD berbasis HOTS mata pelajaran Administrasi Pajak Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya sebagai solusi atas keterbatasan bahan ajar yang selaras dengan standar kurikulum 2013 versi revisi 2018 terintegrasi dengan HOTS. Penelitian yang koheren dengan penelitian ini yakni penelitian Sari & Hakim (2018) dimana pengembangan pada LKPD berbasis HOTS memperoleh hasil sangat baik dengan persentase sebesar 95,5%.

Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah: (i) menghasilkan LKPD berbasis HOTS mata pelajaran Administrasi Pajak Kelas XII Akuntansi; (ii) mendeskripsikan kelayakan LKPD berbasis HOTS mata pelajaran Administrasi Pajak Kelas XII Akuntansi; dan (iii) mendeskripsikan respon peserta didik terhadap LKPD berbasis HOTS mata pelajaran Administrasi Pajak Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya.

Keunggulan yang dimiliki oleh produk pengembangan pada penelitian ini, yakni (i) menyajikan variasi soal pilihan ganda, uraian, hingga studi kasus individu serta kelompok dengan indikator HOTS pada proses menganalisis dan mengevaluasi yang akan melatih peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi; (ii) dilengkapi dengan kegiatan literasi bagi peserta didik dalam mendukung Gerakan Literasi Nasional dengan penyediaan bahan bacaan pada setiap bab

dalam buku; (iii) dilengkapi dengan referensi sumber UU Perpajakan terbaru dengan memanfaatkan fitur *QR Code*; dan (iv) penyajian kilas informasi pajak dengan judul “Tahukah Kamu?” sebagai salah satu edukasi pajak yang menambah wawasan peserta didik dalam dunia perpajakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) ini menggunakan model pengembangan 4D oleh Thiagarajan, Semmel, & Semmel, (1974) yang mana model ini terdiri atas tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), hingga penyebaran (*disseminate*). Subjek uji coba pada penelitian ini adalah Dosen Pendidikan Akuntansi UNESA dan guru mata pelajaran Administrasi Pajak yang berkompeten dalam bidang terkait sebagai ahli materi, Dosen Pendidikan Akuntansi UNESA sebagai ahli evaluasi, Dosen Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai ahli bahasa, Dosen Teknologi dan Kurikulum Pendidikan UNESA sebagai ahli grafis, dan peserta didik kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah hasil telaah berupa angket terbuka dari ahli materi, ahli evaluasi, ahli grafis, dan ahli bahasa yang berisi komentar dan saran perbaikan. Data kuantitatif didapatkan dari skor penilaian angket tertutup yaitu validasi dari para ahli, dan juga hasil angket respon peserta didik.

Data tersebut dihimpun dengan instrumen pengumpulan data yaitu wawancara dan angket. Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara terbuka untuk mengetahui kondisi terkini pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Sedangkan untuk angket terdiri atas dua, yaitu angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka berupa lembar telaah tim Ahli yang dipergunakan untuk mendapatkan data kualitatif yakni saran dan komentar untuk penyempurnaan produk *Draft I* dianalisis secara deskriptif kualitatif.

**Tabel 1. Kriteria Interpretasi Hasil Kelayakan Produk**

Persentase	Kategori
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Sumber: Riduwan (2012)

Perbaikan produk berdasarkan angket dari para ahli menghasilkan *Draft II* yang selanjutnya dinilai dengan angket tertutup berupa lembar validasi untuk mendapatkan penilaian kelayakan produk pada unsur materi, kebahasaan, dan kegrafikan dengan menggunakan indikator penilaian kelayakan buku dari BSNP (2014b) yakni memuat penilaian kelayakan terhadap isi dan penyajian, kebahasaan, serta grafis pada buku. Selain itu, juga dilakukan penilaian terhadap kelayakan butir soal yang berpedoman pada Panduan Penilaian Hasil Belajar SMK dengan komponen kelayakan atas substansi/materi, konstruksi, dan bahasa pada butir soal pilihan ganda, uraian, serta perbuatan (Direktorat Pembinaan SMK, 2018).

Alat ukur yang digunakan untuk mengolah angket tertutup validasi dari tim Ahli yaitu skala *likert* dengan skor 1 (satu) sampai 5 (lima), dimana skor tertinggi 5 yaitu diinterpretasikan sangat baik sedangkan skor terendah 1 diinterpretasikan sangat tidak baik. Kemudian dilakukan perhitungan persentase atas hasil skor dan dilanjutkan dengan interpretasi kelayakan produk dengan kriteria yang disajikan pada tabel 1. Produk yang dikembangkan dapat dikatakan layak jika mendapatkan perolehan persentase validasi dari tim Ahli sebesar  $\geq 61\%$ .

**Tabel 2. Kriteria Interpretasi Hasil Respon Peserta Didik**

Persentase	Kategori
0% - 20%	Sangat tidak memahami
21% - 40%	Tidak memahami
41% - 60%	Cukup memahami
61% - 80%	Memahami
81% - 100%	Sangat memahami

Sumber: Riduwan (2012)

Tahap uji coba melibatkan 20 peserta didik dengan menggunakan angket respon terhadap produk yang memuat respon atas isi dan penyajian, kebahasaan, serta kegrafikan yang instrumennya berpedoman pada BSNP (2014b). Angket respon peserta didik menggunakan skala guttman yang kemudian dihitung persentase kelayakannya dan diinterpretasikan dengan kriteria yang disajikan secara detail pada tabel 2. Produk yang dikembangkan dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu penyebaran (*disseminate*) jika mendapatkan perolehan persentase angket respon dari peserta didik sebesar  $\geq 61\%$ .

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Pengembangan LKPD Berbasis HOTS**

#### **1. Pendefinisian (*Define*)**

Pengembangan LKPD berbasis HOTS mata pelajaran Administrasi Pajak Kelas XII Akuntansi diawali dengan tahap *define*. Di tahap ini dilakukan analisis awal kondisi lapangan, karakteristik peserta didik, analisis tugas dan konsep serta perumusan tujuan pembelajaran. Pada analisis awal, peneliti melakukan analisis pada kurikulum 2013 revisi 2018, dimana seperti yang diketahui bahwa kurikulum yang terbaru menghendaki pembelajaran yang terintegrasi dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Menurut Krathwohl (2002) HOTS mengacu pada kemampuan berpikir dengan dimensi proses kognitif berdasarkan revisi taksonomi Bloom yang terdiri atas proses mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, serta mencipta. Berdasar pada dimensi proses kognitif tersebut, proses berpikir tingkat tinggi terdiri atas proses menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, sedangkan, proses mengingat, memahami, serta menerapkan termasuk ke dalam dimensi proses kognitif yang tergolong berpikir tingkat rendah atau LOT. Selain dimensi proses kognitif, dimensi pengetahuan yang termasuk HOTS yaitu pengetahuan konseptual, prosedural, metakognitif (Krathwohl, 2002).

Penerapan kurikulum yang terintegrasi HOTS tersebut memiliki permasalahan keterbatasan bahan ajar yang sesuai kurikulum (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018) termasuk bahan ajar seperti LKPD, selain itu masih banyak guru yang menyusun LKPD tidak dilengkapi HOTS (Makhrus, M., et.al, 2018) dan menerapkan tes yang bersifat keterampilan berpikir tingkat rendah (Sani, 2019:41), yang mana hal ini menyebabkan peserta didik tidak terlatih dan kesulitan saat mengerjakan soal dengan berbasis HOTS (Sani, 2019:45). Hal tersebut juga peneliti dapati dari wawancara terbuka dengan narasumber guru pengampu mata pelajaran Administrasi Pajak kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya dimana LKPD yang digunakan belum berbasis HOTS. Dan berdasarkan hasil pengamatan pada LKPD yang digunakan peserta didik belum memenuhi standar buku ajar oleh BSNP (2014) dan penilaian hasil belajar oleh Direktorat Pembinaan SMK (2018).

Setelah analisis awal, selanjutnya dilakukan analisis peserta didik yang akan dijadikan pertimbangan dalam penyusunan LKPD. Analisis ini dilakukan berdasarkan data usia, kemampuan kognitif, kemampuan akademik, kemampuan bekerja sama dan berinteraksi

peserta didik. Peserta didik memiliki rentang usia 18-19 tahun, dimana Piaget dalam Nursalim, M., et.al (2007) menyatakan bahwa usia remaja dapat melakukan analisis logis untuk memecahkan masalah, berpikir abstrak, dan membuat hubungan antar variabel sebanyak mungkin. Dan dari hasil wawancara dengan guru, peneliti mendapatkan data bahwa mayoritas peserta didik memperoleh nilai ulangan yang mencapai KBM yang mana hal ini berarti memiliki kemampuan akademik yang baik, selain itu peserta didik juga mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan baik.

Selanjutnya dilakukan analisis konsep yang diajarkan pada pembelajaran Administrasi Pajak Kelas XII untuk merinci dan merumuskan sistematika konsep untuk kebutuhan penyusunan LKPD. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan pada materi semester II, dimana materi yang diajarkan adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM) yang terdiri atas 4 Kompetensi Dasar (KD), yaitu KD 3.16 & 4.16 s.d KD 3.19 & 4.19 dengan materi data dan perhitungan PPN dan PPnBM, Surat Setoran Pajak (SSP) dan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) PNN dan PPnBM formulir 1111 (Direktorat Pembinaan SMK, 2018).

Berdasarkan hasil dari analisis konsep, dilakukan analisis terhadap tugas dengan menganalisis penugasan yang akan disajikan dalam LKPD. Berdasarkan analisis konsep, maka bentuk penugasan yang akan disajikan berupa variasi soal latihan dalam bentuk pilihan ganda, uraian, serta soal perbuatan berupa studi kasus individu, dan studi kasus kelompok. Selanjutnya dilakukan perumusan tujuan berdasarkan hasil analisis konsep serta tugas yang disesuaikan dengan KI dan KD.

Langkah terakhir pada tahap pendefinisian adalah perumusan tujuan pembelajaran. Pada langkah ini, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis konsep dan tugas, dimana perumusan ini bertujuan untuk menentukan pokok bahasan dalam LKPD yang dikembangkan dengan cara menganalisis Kompetensi Dasar dan Indikator pada KD 3.16 & 4.16 s.d KD 3.19 & 4.19. Hasil perumusan akan digunakan dalam proses perancangan LKPD berbasis HOTS.

## **2. Perancangan (*Design*)**

Setelah melalui rangkaian tahap *define*, dilanjutkan pada tahap *design* untuk merancang materi dan soal mengacu pada hasil analisis tahap pendefinisian (*define*), serta merancang struktur dan desain awal LKPD berbasis HOTS yang mengacu pada penilaian bahan ajar BSNP (2014b). Sedangkan perancangan soal mengacu pada panduan penilaian hasil belajar oleh Direktorat Pembinaan SMK (2018). Rancangan ini disebut *Draft I*. Penentuan warna pada LKPD juga diperhatikan oleh peneliti, karena desain bahan ajar perlu menggunakan warna yang tepat sebab warna memiliki pengaruh terhadap tugas kognitif dan membantu meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas kognitif (Sujarwo & Oktaviana, 2017). Kombinasi warna yang digunakan pada LKPD adalah biru, oranye, dan kuning. Warna biru memberikan kesan positif, cerdas, dan idealis (Wantoro, 2013), warna kuning dapat menambah konsentrasi, sedangkan warna oranye memberikan energi dan kreativitas (Monica & Luzar, 2011).

**Tabel 3. Struktur Rancangan LKPD Berbasis HOTS**

No.	Struktur Rancangan LKPD berbasis HOTS
1.	Halaman Sampul
2.	Kata Pengantar
3.	Profil Penulis
4.	Petunjuk Penggunaan
5.	Daftar Isi
6.	Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran
7.	Peta Konsep di setiap Bab

8. Kegiatan Literasi
9. Ringkasan Materi di setiap Bab
10. Contoh Soal
11. Latihan Soal
12. Studi Kasus
13. Kilas Informasi Pajak
14. Daftar Pustaka
15. Indeks

Sumber: BSNP (2014b) dan diolah oleh peneliti (2020)

LKPD yang dikembangkan juga didesain dengan memiliki keunggulan adanya kegiatan literasi bagi peserta didik sebagai Gerakan Literasi Nasional dengan tersedianya bahan bacaan pada setiap bab, dengan total 3 (tiga) bahan bacaan dikarenakan terdapat tiga bab dalam LKPD. Selain itu, juga disajikan referensi UU Perpajakan terbaru yang dapat diakses lebih lengkap oleh peserta didik melalui fitur *QR Code* dan adanya fitur kilas informasi pajak “Tahukah Kamu?” sebagai edukasi pajak untuk menambah wawasan peserta didik dalam dunia perpajakan.

### **3. Pengembangan (*Develop*)**

*Draft I* LKPD berbasis HOTS kemudian dilanjutkan ke tahap *develop* yang diawali dengan dilakukannya telaah oleh tim ahli pada komponen materi, evaluasi, bahasa, serta grafis. Ahli materi terdiri atas 2 orang, antara lain Rochmawati, S.Pd., M.Ak. selaku Dosen Pendidikan Akuntansi dan Drs. Tri Kusmawati selaku Guru pengampu mata pelajaran Administrasi Pajak Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya. Telaah dari tim ahli tersebut menghasilkan saran dan komentar berupa perbaikan pada penggunaan dokumen Surat Setoran Pajak (SSP) yang terbaru serta pemberian contoh yang lebih kontekstual.

Telaah evaluasi dilakukan oleh Dr. Luqman Hakim, S.Pd., S.E., M.SA. selaku Dosen Pendidikan Akuntansi UNESA dengan memberikan saran perbaikan terkait soal-soal yang belum memenuhi kriteria soal berbasis HOTS. Telaah pada aspek kebahasaan oleh Andik Yulianto, S.S., M.Si. selaku Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia UNESA memberikan komentar perbaikan terhadap penulisan perintah dan petunjuk soal, penggunaan kata penghubung serta penggunaan jenis dan ukuran huruf dalam LKPD. Ahli Grafis yaitu Dr. Hari Sugiharto Setyaedhi, M.Si. selaku Dosen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UNESA memberikan saran perbaikan terkait penggunaan kombinasi warna agar diberikan warna cerah serta ilustrasi yang merupakan hasil dari pengambilan gambar yang orisinal. Hasil telaah berupa saran serta masukan oleh tim ahli dijadikan acuan oleh peneliti dalam perbaikan dan penyempurnaan *draft I*. Produk yang telah dilakukan perbaikan yaitu *draft II*, selanjutnya dilakukan penilaian kelayakan oleh tim ahli.

### **4. Penyebaran (*Disseminate*)**

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penyebaran (*disseminate*), namun penyebaran yang dilakukan adalah penyebaran secara terbatas kepada sekolah yang menjadi subjek penelitian. Produk dilakukan pengemasan dengan sistem cetak oleh penerbit, kemudian disebarikan secara terbatas kepada 2 (dua) guru yang mengajarkan Administrasi Pajak Kelas XII di SMK Negeri 4 Surabaya agar dapat digunakan bersama peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga dapat digunakan secara kontinu sebagai bahan ajar untuk melatih peserta didik dalam menyelesaikan persoalan berbasis berpikir tingkat tinggi. Wibowo & Nugroho (2015) juga melakukan penyebaran serupa, dimana produk yang dikembangkan disebarikan kepada sekolah yang menjadi tempat penelitian agar dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran.

### **Kelayakan LKPD Berbasis HOTS**

Kelayakan LKPD Administrasi Pajak Kelas XII Akuntansi berbasis HOTS merujuk pada hasil analisis data kelayakan/validasi produk oleh tim ahli. Indikator yang digunakan pada penilaian kelayakan unsur materi, kebahasaan, dan kegrafikan yang mengacu pada pedoman penilaian buku ajar oleh BSNP (2014) dengan penilaian terhadap isi dan penyajian, kebahasaan, serta kegrafikan. Sedangkan indikator untuk penilaian oleh ahli evaluasi mengacu pada pedoman penilaian hasil belajar oleh Direktorat Pembinaan SMK (2018) dengan komponen substansi/materi, konstruksi, dan bahasa. Validasi oleh tim ahli menggunakan skala *likert* yang kemudian hasil validasi tersebut dihitung persentasenya dan diinterpretasikan tingkat kelayakannya. LKPD berbasis HOTS dikatakan layak untuk digunakan jika memperoleh persentase kelayakan  $\geq 61\%$ .

**Tabel 4. Perolehan Kelayakan oleh Ahli Materi**

Komponen	Sub Komponen	Perolehan Skor		Persentase	Kriteria
		V1	V2		
Kelayakan Isi	Dimensi Sikap Spiritual	8	8	80%	Layak
	Dimensi Sikap Sosial	8	10	90%	Sangat Layak
	Dimensi Pengetahuan	46	54	90,9%	Sangat Layak
	Dimensi Keterampilan	12	15	90%	Sangat Layak
Rata-Rata Kelayakan Isi				87,7%	Sangat Layak
Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	20	22	84%	Sangat Layak
	Pendukung Penyajian Materi	24	28	86,7%	Sangat Layak
	Penyajian Pembelajaran	12	14	86,7%	Sangat Layak
	Kelengkapan Penyajian	9	10	95%	Sangat Layak
Rata-Rata Kelayakan Isi				88,1%	Sangat Layak
Rata-Rata Keseluruhan				87,9%	Sangat Layak

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

Penilaian kelayakan materi dilakukan oleh Dosen Pendidikan Akuntansi UNESA (V1) dan Guru pengampu Administrasi Pajak (V2) pada komponen kelayakan isi dan penyajian, dimana kelayakan isi memperoleh persentase rata-rata sebesar 87,7% dan kelayakan penyajian sebesar 88,1% dengan rata-rata keseluruhan sebesar 87,9% yang tersaji pada tabel 4. Perolehan tersebut dapat dikatakan bahwa LKPD yang dikembangkan secara aspek materi memenuhi indikator kelayakan menurut BSNP (2014b) pada komponen isi maupun penyajian. Hasil ini juga selaras dengan penelitian oleh Afifah & Susilowibowo (2016) yaitu perolehan kelayakan materi sebesar 87,9% dikatakan sangat layak untuk pendukung pembelajaran dan penelitian oleh Astuti & Rahmawati (2017) di mana pengembangan yang dilakukan mendapat hasil layak pada aspek kelayakan materi oleh tim Ahli.

**Tabel 5. Perolehan Kelayakan oleh Ahli Evaluasi**

No.	Jenis Soal	Komponen	Perolehan Skor	%	Kriteria
1	Soal Pilihan Ganda	Substansi/ Materi	20	100%	Sangat Layak
		Konstruksi	38	84,4%	Sangat Layak
		Bahasa	16	80%	Layak
Rata-Rata Kelayakan Soal Pilihan Ganda				88,1%	Sangat Layak
2	Soal Uraian	Substansi/ Materi	20	100%	Sangat Layak
		Konstruksi	17	85%	Sangat Layak

No.	Jenis Soal	Komponen	Perolehan Skor	%	Kriteria
		Bahasa	20	80%	Layak
	Rata-Rata Kelayakan Soal Uraian			88,3%	Sangat Layak
3	Soal Perbuatan	Substansi/ Materi	19	95%	Sangat Layak
		Konstruksi	16	80%	Layak
		Bahasa	20	80%	Layak
	Rata-Rata Kelayakan Soal Perbuatan			85%	Sangat Layak
	Rata-Rata Keseluruhan			87,1%	Sangat Layak

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

Selanjutnya validasi evaluasi dilakukan pada butir soal pilihan ganda, uraian, dan perbuatan secara kualitatif berdasarkan komponen substansi/materi, konstruksi, dan bahasa. Soal-soal yang disajikan juga dinilai ketepatan penggunaan kalimat yang berbasis HOTS oleh tim Ahli. Data yang telah dipaparkan pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa soal pilihan ganda memperoleh rata-rata persentase kelayakan sebesar 88,1%, soal uraian sebesar 88,3%, dan soal perbuatan sebesar 85%. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh persentase rata-rata kelayakan keseluruhan soal sebesar 87,1% dan dapat disimpulkan bahwa aspek soal pada LKPD memenuhi indikator kelayakan menurut pedoman oleh Direktorat Pembinaan SMK (2018). Penggunaan HOTS yang tepat dalam penilaian dan pembelajaran akan dapat memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran peserta didik (Nguyễn & Nguyễn, 2017), membentuk pemahaman yang lebih baik (Nourdad, Masoudi, & Rahimali, 2018) dan meningkatkan pencapaian pembelajaran (Crump, Schlichter, & Palk, 1988).

**Tabel 6. Perolehan Kelayakan oleh Ahli Bahasa**

No	Sub Komponen	Perolehan Skor	Persentase	Kriteria
1	Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	10	100%	Sangat Layak
2	Keterbacaan	5	100%	Sangat Layak
3	Kemampuan Memotivasi	9	90%	Sangat Layak
4	Kelugasan	9	90%	Sangat Layak
5	Koherensi Keruntutan Alur Pikir	9	90%	Sangat Layak
6	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia	10	100%	Sangat Layak
7	Penggunaan Istilah dan Simbol	15	100%	Sangat Layak
	Rata-Rata Keseluruhan		95,7%	Sangat Layak

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

Validasi bahasa dinilai berdasarkan pada komponen kebahasaan yang diatur oleh BSNP (2014b) dengan sub komponen kesesuaian, keterbacaan, motivasi, kelugasan, koherensi, kesesuaian dengan PUEBI 2015, dan penggunaan istilah serta simbol dengan perolehan persentase kelayakan untuk masing-masing sub komponen yang disajikan pada tabel 6. Dari tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa rata-rata kelayakan bahasa memperoleh persentase sebesar 95,7%. Dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara aspek bahasa pada LKPD memenuhi indikator kelayakan bahasa yang digunakan dalam LKPD menurut BSNP (2014). Sehingga dapat dikatakan bahwa menurut penilaian dari Ahli, kebahasaan pada LKPD telah sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik dengan rentang usia 18-19 tahun untuk berpikir secara abstrak (Nursalim, dkk, 2007), istilah yang digunakan juga sudah tepat dan sesuai dengan PUEBI 2015, serta penggunaan frasa yang menunjukkan berpikir tingkat tinggi.

Selain itu LKPD dilengkapi kalimat motivasi dari tokoh ekonomi dan sosial, dimana menurut Nursalim dkk, (2007) motivasi berperan dalam penguat belajar, tujuan belajar, dan ketekunan belajar.

**Tabel 7. Perolehan Kelayakan oleh Ahli Grafis**

No.	Komponen	Perolehan Skor	Persentase	Kriteria
1	Ukuran LKPD	10	100%	Sangat Layak
2	Desain Kulit	59	90,8%	Sangat Layak
3	Desain Isi	146	94,2%	Sangat Layak
Rata-Rata Keseluruhan			95%	Sangat Layak

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

Selanjutnya dilakukan validasi grafis yang dinilai pada komponen ukuran, desain kulit, dan desain isi yang mengacu pada pedoman penilaian buku aspek kegrafikan oleh BSNP (2014a). Hasil validasi grafis per komponen yang dapat dilihat pada tabel 7 menghasilkan persentase rata-rata kelayakan grafis sebesar 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD memenuhi indikator kelayakan kegrafikan menurut BSNP (2014a).

**Tabel 8. Rekapitulasi Kelayakan oleh Ahli Materi**

No.	Tim Ahli	Persentase
1.	Ahli Materi	87,9%
2.	Ahli Evaluasi	87,1%
3.	Ahli Bahasa	95,7%
4.	Ahli Grafis	95%
Rata-Rata Keseluruhan		91,4%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

Hasil keseluruhan penilaian kelayakan dari tim ahli yaitu materi, evaluasi, bahasa serta grafis, jika dihitung keseluruhannya memperoleh persentase kelayakan sebesar 91,4%, sehingga LKPD berbasis HOTS mata pelajaran Administrasi Pajak Kelas XII Akuntansi yang dikembangkan dapat dikatakan sangat layak untuk digunakan. Perolehan tersebut koheren dengan pengembangan oleh Sari & Hakim (2018) bahwa LKPD HOTS sangat layak berdasar pada komponen materi, bahasa, serta grafis dengan persentase masing-masing yakni 86,83%, 91%, serta 85,45%. Dan penelitian ini juga didukung oleh penelitian pengembangan oleh Noprinda & Soleh (2019) dengan perolehan sangat baik pada kelayakan materi sebesar 85% dan media sebesar 90%.

### **Respon Peserta Didik terhadap LKPD Berbasis HOTS**

Setelah dilakukannya proses telaah serta penilaian kelayakan/validasi terhadap aspek materi, evaluasi, bahasa, serta grafis pada LKPD berbasis HOTS Administrasi Pajak kelas XII Akuntansi, maka selanjutnya dilakukan uji coba terbatas pada 20 orang peserta didik kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya. Uji coba bertujuan untuk mengetahui respon dari peserta didik melalui pengisian angket setelah mencoba LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan oleh peneliti. Angket berisi pertanyaan mengenai komponen isi dan penyajian, kebahasaan, serta kegrafikan yang peneliti adopsi dan sesuaikan dari pedoman penilaian buku ajar oleh BSNP (2014).

Pada komponen isi terdiri atas dua pertanyaan, komponen penyajian tiga pertanyaan, komponen bahasa tiga pertanyaan, dan komponen grafis dua pertanyaan, sehingga total pertanyaan berjumlah sepuluh. Sehingga, tidak semua komponen dijadikan pertanyaan dalam

angket, namun dipilah sesuai dengan kebutuhan penelitian, dimana angket respon ini semata-mata memberikan hasil pengalaman peserta didik ketika menggunakan LKPD, bukan bertujuan untuk menilai kelayakan dari LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan peneliti.

**Tabel 9. Hasil Angket Respon Peserta Didik**

No.	Komponen	Prosentase	Kriteria
1.	Isi	97,5%	Sangat Memahami
2.	Penyajian	98,3%	Sangat Memahami
3.	Bahasa	88,3%	Sangat Memahami
4.	Kegrafikan	97,5%	Sangat Memahami
Rata-Rata Keseluruhan		95,4%	Sangat Memahami

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

Hasil angket yang ditinjau dari komponen isi memperoleh persentase 97,5% dan komponen penyajian 98,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa isi LKPD membuat peserta didik mudah dalam memahami sajian materi, menambah wawasan, dan memotivasi belajar. Komponen bahasa memperoleh persentase sebesar 88,3%, dimana hasil  $\geq 81\%$  termasuk dalam kriteria interpretasi sangat memahami, yang berarti secara kebahasaan mudah terbaca, dipahami dan selaras dengan jenjang usia peserta didik. LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran Administrasi Pajak masih tergolong baru bagi peserta didik, sehingga diperlukannya intensitas dalam latihan dan menghadapi persoalan yang menggunakan frasa dengan berpikir tingkat tinggi. Penelitian oleh Tania & Susilowibowo (2017) juga menunjukkan hasil yang serupa pada respon peserta didik aspek bahasa sebesar 85%, dimana perolehan dengan besaran tersebut dikategorikan sangat baik serta layak digunakan. Kemudian, komponen kegrafikan memperoleh persentase sebesar 97,5%, dimana peserta didik menyukai dan berpendapat bahwa desain dan kombinasi warna yang digunakan dalam LKPD menarik.

Secara keseluruhan, hasil angket memperoleh persentase 95,4% yang diinterpretasikan sangat memahami. Hasil ini selaras dengan pernyataan Sani (2019) bahwa dengan HOTS peserta didik dapat aktif dalam berpikir kritis, analitik, dan evaluatif. Hasil penelitian ini koheren dengan penelitian Sari & Hakim (2018) bahwa LKPD berbasis HOTS dikategorikan sangat baik dari perolehan persentase respon sebesar 95,5%. Dan penelitian ini juga koheren dengan penelitian pengembangan oleh Tania & Susilowibowo (2017) yang memperoleh persentase respon sebesar 93% dengan interpretasi sangat baik sehingga layak digunakan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan ini menghasilkan produk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada mata pelajaran Administrasi Pajak kelas XII Akuntansi dengan melalui tahap *define, design, develop, dan disseminate*. Penilaian kelayakan LKPD berbasis HOTS Administrasi Pajak kelas XII Akuntansi berdasarkan validasi dari Ahli materi, evaluasi, bahasa, dan grafis memperoleh hasil sangat layak. Dan respon peserta didik terhadap LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran Administrasi Pajak Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya memperoleh hasil sangat memahami. Dengan demikian LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran Administrasi Pajak Kelas XII Akuntansi yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai salah satu bahan ajar.

### **Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang ada, berikut adalah saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Bagi Sekolah  
Diharapkan sekolah yang bersangkutan dapat memfasilitasi peserta didik berupa bahan ajar yang relevan dengan tuntutan kurikulum saat ini yang terintegrasi HOTS.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Diharapkan dapat mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) pada kompetensi dasar kelas XII semester I yang berbasis HOTS.
  - b. Diharapkan produk yang dikembangkan dapat dilakukan proses penyebaran secara lebih luas di banyak sekolah agar dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk pembelajaran kurikulum 2013 yang terintegrasi HOTS.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, M., & Susilowibowo, J. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berjendela Berbasis Scientific Approach Pada Materi Rekonsiliasi Bank Di Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 1 Ngawi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 4(3).
- Astuti, R., & Rahmawati, D. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Akuntansi Manual. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v15i1.14808>
- BSNP. (2014a). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014: Aspek Kegrafikan*. Jakarta: BNSP.
- BSNP. (2014b). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*. Jakarta: BNSP.
- BSNP. (2018). Penerapan Soal Model HOTS dalam Ujian Nasional Perlu Diimbangi dengan Peningkatan Kemampuan Guru dan Siswa. Retrieved November 25, 2019, from BSNP Indonesia website: <http://bsnp-indonesia.org/2018/04/21/penerapan-soal-model-hots-dalam-ujian-nasional-perlu-diimbangi-dengan-peningkatan-kemampuan-guru-dan-siswa/>
- Crump, W. D., Schlichter, C. L., & Palk, B. E. (1988). *Teaching HOTS in the middle and high school: A district-level initiative in developing higher order thinking skills*. *Roeper Review*, 10(4), 205–211. <https://doi.org/10.1080/02783198809553131>
- Dinni, H. N. (2018). HOTS ( High Order Thinking Skills ) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma*, 1, 170–176.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2018). KI dan KD SMK/MAK (Perdirjen Dikdasmen No. 464/D.D5/KR/2018). Retrieved January 6, 2020, from Direktorat Pembinaan SMA website: <http://psmk.kemdikbud.go.id/kdp>
- Direktorat Pembinaan SMK. (2018). *Panduan Penilaian Hasil Belajar dan Pengembangan Karakter pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum SMK/MAK*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Krathwohl, D. R. (2002). *A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview*. *Theory Into Practice*, 41(4), 212–218. [https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104\\_2](https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_2)
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Makhrus, M., Harjono, A., Syukur, A., Bahri, S., & Muntari. (2018). Identifikasi Kesiapan LKPD Guru Terhadap Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Ilmiah*

- Profesi Pendidikan*, 3(2), 124–128.
- Monica, M., & Luzar, L. C. (2011). Efek Warna dalam Dunia Desain dan Periklanan. *Humaniora*, 2(2), 1084. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i2.3158>
- Nguyễn, T. M. T., & Nguyễn, T. T. L. (2017). *Influence of explicit higher-order thinking skills instruction on students' learning of linguistics. Thinking Skills and Creativity*, 26, 113–127. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.10.004>
- Noprinda, C. T., & Soleh, S. M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 168–176. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i2.4342>
- Nourdad, N., Masoudi, S., & Rahimali, P. (2018). *The Effect of Higher Order Thinking Skill Instruction on EFL Reading Ability. International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 7(3), 231. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v7n.3p.231>
- Nursalim, M., Satiningsih, Hariastuti, R. T., Savira, S. I., & Budiani, M. S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pratiwi, I. (2019). Efek Program PISA terhadap Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1). <https://doi.org/10.24832/jpnk.V4i1.1157>
- Qomariyah, N. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Administrasi Pajak Berbasis Kontekstual Pada Materi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) di Kelas XII SMK Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(2), 147–154.
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (J. Husdarta, A. Rusyana, & Enas, Eds.). Bandung: Alfabeta.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.
- Sari, A. T. I., & Hakim, L. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Higher-Order Thinking Skills (Hots) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Kelas Xi Semester Ii. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3).
- Sujarwo, S., & Oktaviana, R. (2017). Pengaruh Warna Terhadap Short Term Memory Pada Siswa Kelas VIII SMP N 37 Palembang. *Jurnal Psikologi Islami*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/psikis.v3i1.1391>
- Tania, L., & Susilowibowo, J. (2017). Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Sebagai Pendukung Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi Smk Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(2), 1–9.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. B., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Minneapolis: Center for Innovation in Teaching the Handicapped.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wantoro, S. (2013). Penggunaan Warna Biru Pada Desain Website. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 11(2), 188–193. <https://doi.org/https://repository.unikom.ac.id/30388/1/03-miu-11-2-wantoro.pdf>
- Wibowo, Z. A., & Nugroho, M. A. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Game Tax Administration Millionaire Quiz Untuk Mata Pelajaran Administrasi Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v13i1.5192>